

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam penelitian ini akan menganalisis relasi Partai Kebangkitan Bangsa dengan pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar. Untuk mengetahui bagaimana pola relasi antara keduanya, penyebab relasi terjadi, dan bagaimana dampak relasi tersebut pada kedua belah pihak. Alasan penulis melakukan penelitian ini, dikarenakan fenomena yang terjadi belakangan ini yang melibatkan Pondok Pesantren terhadap dunia Politik. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya kunjungan politik yang ditemukan dengan “silaturahmi”, oleh orang-orang politik baik oleh Partai Politik, calon anggota Legislatif maupun eksekutif. Selain dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran dan membuktikan bahwa, Pondok Pesantren/umat Islam dapat bekerja sama dalam menciptakan politik yang bersih dan sekaligus membangun pemerintah yang Islami tanpa merubah sistem yang ada, memberikan kesadaran kepada setiap lapisan masyarakat bahwa islam dan politik dapat bekerja sama. Seperti yang kita bersama ketahui, pada saat ini masih banyak diantara kita yang menolak berpartisipasi dalam demokrasi dan politik, maupun menginginkan sistem pemerintahan yang baru.

Alasan khusus penulis memilih Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, dikarenakan Pondok tersebut merupakan salah satu pondok terbesar, dan memiliki pengaruh yang cukup kuat dimasyarakat. Besarnya Pondok Pesantren ini dikarenakan didirikan oleh Ajengan KH Marzuki,

ulama besar yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan Dakwah dan Islam di kota Banjar, yang dimulai pada masa penjajahan yang ditesrukan oleh keturunnya KH Abdurahim. Pada saat ini diteruskan oleh anaknya KH Munawir Ibrahim. Selain dari itu, Pondok Pesantren ini menjadi sasaran paling gencar oleh orang-orang Politik, karena memiliki jumlah santri yang sangat banyak. Mengingat pesantren tersebut memiliki jenjang pendidikan Umum dari tingkat Taman Kanak-Kanak, sampai Perguruan Tinggi. Sehingga, menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak-pihak tertentu.

Dalam konteks daya tarik Pondok Pesantren adalah jumlah massa yang banyak. Sehingga, akan sangat berpengaruh dalam mempertahankan dan mendapatkan kekuasaan dalam pemilu, yang merupakan cara yang terkuat bagi rakyat untuk berpartisipasi didalam sistem demokrasi, dan sebagai sarana perebutan kekuasaan secara konstitusional. Argumen diatas senada dengan definisi Pemilu menurut Umarrudin Masdar, dalam pengantar Ilmu Politik karya Efriza menjelaskan, bahwa pemilu sebagai suatu proses yang mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan politik tertentu (Rohaniah, Efriza,2015:442). Partai Politik sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam demokrasi, menurut Schaatscheider dalam pengantar ilmu politik Efriza menyatakan bahwa partai politik merupakan pilar atau tiang yang perlu diperkuat kelembagaannya dalam setiap sistem politik yang demokrasi (Rohaniah, Efriza, 2015:352). Sehingga partai politik akan selalu eksis dalam kehidupan demokrasi

di berbagai negara yang menerapkan sistem politik demokrasi yang memiliki ciri khas, ideologi, tujuan yang berbeda-beda.

Adapun definisi partai politik lainnya muncul dari Miriam Budairdjo, yang mengatakan bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengolaan negara (Miriam Budiardjo, 2012), Dari pernyataan Miriam Budirdjo, dapat kita pahami bahwa partai politik merupakan sebuah wadah ataupun alat politik bagi masyarakat, baik itu untuk berpartisipasi dalam pemilu, maupun menjadi anggota atau kader, dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pengelolaan negara, sesuai dengan ideolgi masing-masing, dalam bingkai sistem politik demokrasi. Pada masa kontemporer, partai politik menjamur dari mulai partai politik kerakyatan sampai partai politik keagamaan, berlomba dalam mengumpulkan massa agar tujuan dan ideologi mereka tercapai.

Mayoritas penduduk Indonesia merupakan pemeluk agama Islam, sehingga dilihat dari hal tersebut maka ini menjadi salah satu momentum politik bagi partai politik, terutama partai politik yang berbasis Islam dalam mengumpulkan massa. Seperti yang dibahas diatas bahwa dalam Demokrasi suara terbanyak memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan, sehingga partai politik secara historis maupun memiliki latar belakang Islam, akan memanfaatkan hal tersebut. Partai politik Islam bermunculan seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan lain sebagainya.

Islam sebagai agama yang dipeluk mayoritas masyarakat Indonesia, menyebabkan banyaknya bermunculan pondok pesantren, sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam. Menurut Kementerian Agama dalam situsnya <http://Kemenagpbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id> menyatakan bahwa Jumlah pondok pesantren yang berada di Indonesia mencapai 25.938, dan santri sebanyak 3.962.700. Jumlah pondok pesantren yang sangat banyak, secara tidak langsung mempengaruhi iklim politik, hal ini dimanfaatkan oleh Partai Politik Islam dalam upaya mengumpulkan massa dengan mendekati diri dengan Tokoh-Tokoh Agama di Pesantren, yang dimana biasanya memiliki kharismatik dan juga pengaruh yang kuat baik terhadap para santri, keluarga besar, dan juga masyarakat di lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Sehingga, Pondok pesantren biasanya dijadikan tunggangan politik demi menarik simpati dari masyarakat. Masyarakat dan pesantren biasanya juga saling bergantung dan saling mempengaruhi, program dipesantren akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dan begitu pula sebaliknya, sehingga akan muncul berbagai relasi antara partai politik islam dengan pondok pesantren.

Relasi antara Partai Politik Islam dengan Pondok Pesantren terjadi dengan ditandai berbagai hal yang digagas bersama. Seperti misalnya dengan banyaknya kegiatan yang digagas bersama baik berupa seminar, workshop dan sebagainya, selain dari itu program partai yang sejalan dengan visi maupun misi pondok pesantren dan keterlibatan tokoh pesantren dipartai politik baik itu menjadi tim sukses ataupun menjadi anggota partai tersebut sebagai bukti relasi partai politik,

sehingga upaya dari partai politik islam dalam mendekati masyarakat pesantren dan mencari simpati masyarakat dapat terpenuhi.

Partai Kebangkitan Bangsa merupakan salah satu dari partai Islam yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, damai, dan sejahtera dalam satu kesatuan republik Indonesia. Adapun Sejarah PKB menurut PKB dalam <https://m.pkb.id/page/sejarah-pendirian/> mengatakan bahwa “Partai Kebangkitan Bangsa didirikan oleh orang-orang Nahdatul Ulama, Pada tanggal 21 Mei 1998. Adapun pada tahun 1998 Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mulai banjir usulan dari warga NU di seluruh pelosok Tanah Air. Usulan yang masuk ke PBNU sangat beragam, seperti mengusulkan agar PBNU membentuk parpol, dan juga mengusulkan nama parpol. Tercatat ada 39 nama parpol yang diusulkan. Nama terbanyak yang diusulkan adalah Nahdlatul Ummah, Kebangkitan Umat, dan Kebangkitan Bangsa. PBNU mengadakan Rapat Harian Suriyah dan Tanfidziyah PBNU tanggal 3 Juni 1998 sebagai respon dari aspirasi warga NU, Forum ini menghasilkan keputusan untuk membentuk Tim Lima yang diberi tugas untuk memenuhi aspirasi warga NU.

Tim Lima diketuai oleh KH Ma`ruf Amin (Rais Suriyah/Kordinator Harian PBNU), dengan anggota, KH M Dawam Anwar (Katib Aam PBNU), Dr KH Said Aqil Siroj, M.A. (Wakil Katib Aam PBNU), HM Rozy Munir S.E., M.Sc. (Ketua PBNU), dan Ahmad Bagdja (Sekretaris Jenderal PBNU). Untuk mengatasi hambatan organisatoris, Tim Lima itu dibekali Surat Keputusan PBNU. Tanggal 26-28 Juni 1998 Tim Lima dan Tim Asistensi mengadakan

konsinyering di Villa La Citra Cipanas, untuk menyusun rancangan awal pembentukan parpol. Pertemuan ini menghasilkan lima rancangan, yaitu: Reformasi Politik, Mabda` Siyasi, Hubungan Partai Politik dengan NU, AD/ART dan Naskah Deklarasi. Usai pembentukan partai, deklarasi pun dilaksanakan di Jakarta pada 29 Rabiul Awal 1419 Hijryah atau 23 Juli 1998.”

Adapun dikarenakan historis tersebut, partai ini memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan islam dan sangat kental unsur-unsur Islami, baik itu dalam program yang dijalankan, maupun visi, dan misinya, terutama dengan Nahdatul Ulama. Partai Kebangkitan Bangsa yang pada dasarnya kumpulan orang-orang Nahdatul Ulama, yang berkecimpung pada dunia politik. Oleh karena itu, dapat dipastikan partai tersebut akan memanfaatkan momentum yang ada, dalam pengumpulan simpatisan, dan juga massa untuk meningkatkan elektabilitasnya. Sehingga, apa yang menjadi tujuan mereka dapat tercapai. Dalam upaya Partai Kebangkitan Bangsa, akan berupaya untuk mendekatkan diri khususnya pada masyarakat Nahdatul Ulama, dan umumnya pada masyarakat Islam. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menjalin relasi dengan berbagai pondok pesantren, yang memiliki pengaruh kuat di wilayahnya. Upaya menjalin relasi juga berlaku di setiap cabang partai di daerah, termasuk Partai Kebangkitan Bangsa cabang kota Banjar, yang diketuai oleh Gungun Gunawan, yang juga merupakan salah satu Anggota Dewan faksi PKB Golkar.

Adapun Pondok Pesantren yang penulis gunakan dalam peneitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar. Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar

merupakan salah satu pondok pesantren terbesar, dan memiliki pengaruh di kota Banjar. Pondok Pesantren ini memiliki semangat Aswaza yang sangat kuat di kota Banjar. Miftahul Huda Al-azhar merupakan pondok pesantren yang dilengkapi juga dengan pendidikan sekolah umum, yang sangat lengkap seperti diantaranya madrasah ibtidaiah (MI), MTS Al-Azhar, SMP Al-Azhar, MA Al-Azhar, SMA Al-Azhar, SMK Al-Azhar, sampai jenjang perguruan tinggi yaitu STAIMA yang berdiri pada tahun 2003 dan memiliki mahasiswa 722 di tahun ajaran 2018, sehingga para santri selain mempelajari dan memperdalam ilmu agama juga diimbangi dengan ilmu umum untuk menambah wawasan dan juga mendapatkan pendidikan yang cukup.

Nama besar pesantren Miftahul Huda Al-Azhar yang juga memiliki pengaruh di kota Banjar, tentunya dikarenakan sosok KH Mardzuki, seorang ulama besar kelahiran Kebumen, yang melakukan perjalanan dakwah diberbagai tempat karena merasa khawatir pada kondisi umat Islam pada saat itu, yang berada dalam tekanan penjajahan Belanda, pada tahun 1991 KH Mardzuki sampai di Citangkolo, dan mendirikan sebuah mushola yang menjadi cikal bakal pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar kota Banjar. Adapun karena hal tersebut KH mudzakir memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan Islam dikota banjar, yang menjadikan pondok pesantren Miftahul Huda Al-azhar yang terbesar dan berpengaruh dikota Banjar.

Adapun hal tersebut akan menarik berbagai kelompok kepentingan, seperti Partai Politik dengan Ideologi Islam salah satunya Partai Kebangkitan Bangsa.

Hasil Observasi pra penelitian, penulis menemukan beberapa data Relasi yang terjadi diantara kedua belah pihak. Seperti dalam skala nasional, Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar, atau sering dikenal sebagai Cak Imin, mendeklarasikan dirinya sebagai Calon Wakil Presiden Jokowi, beliau melakukan kunjungan-kunjungan terhadap pesantren-pesantren di Priangan Timur. Pondok Pesantren yang dituju di kota Banjar adalah Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, walaupun beliau membatalkan karena urusan mendadak dan para masyarakat serta santri disana sudah sangat mengharapkan kedatangannya. Hal ini juga membuktikan pesantren, para santri, dan masyarakat mendukung Muhaimin Iskandar, argumen tersebut juga diperkuat dengan aksi yang dilakukan para santri Miftahul Huda Al-Azhar yang tergabung dalam Laskar Santri yang melakukan aksi jalan kaki ke Jakarta Jum'at 20 Juli 2018. Aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap Muhaimin Iskandar menjadi cawapres, yang dilepas langsung oleh pimpinan sekaligus pengasuh pesantren KH. Munawir Ibrahim.

Keterkaitan atau hubungan antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, terjadi juga dalam skala regional. Dalam skala regional, dapat diketahui Gungun Gunawan sebagai ketua partai PKB DPC kota Banjar, juga merupakan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kota Banjar dan sekaligus salah satu Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, dimana kediaman Gungun Gunawan berada di



komplek pesantren. Sehingga jelas adanya keterkaitan yang sangat kuat antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar.

Bertitik tolak atas pemikiran dan keadaan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji relasi antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo kota Banjar secara mendalam dan detail.

#### **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini di fokuskan terhadap bagaimana relasi Partai Kebangkitan Bangsa yang merupakan paratai politik islam, dengan pesantren Miftahul Huda. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang ada yaitu Bagaimana relasi antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan pondok pesantren Miftahul Huda Al-Azhar kota Banjar?.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Relasi antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar kota Banjar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupaun secara praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori relasi sosial yang telah ada.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi penulis

Dapat menambah Wawasan dan pengalaman langsung tentang relasi partai politik dengan pondok pesantren.

### b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang fenomena politik kontemporer, terutama hubungan partai politik dengan pondok pesantren.

### c. Bagi partai politik

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program partai politik, agar mampu menjaga elektabilitasnya.

### d. Bagi pondok pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sikapnya dalam relasi dengan partai politik.